STUDI ARAB
P-ISSN: 2086-9932
E-ISSN: 2502-616X

Vol. 13, No. 2, Desember 2022
pp. 1-13
doi: https://doi.org/10.35891/sa.v13.i2.3393

The Transformation of Arabic Learning Language Majors in High School
Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab Penjurusan SMA

Linda Ayu Khuroidah[1*], Taufik[2]
UIN Sunan Ampel Surabaya[1*], UIN Sunan Ampel Surabaya[2]
lindaayu.khuroidah@gmail.com[1*], taufiksiraj@uinsby.ac.id[2]
* Corresponding author

Article History:
Received:
16 Oktober 2022

Revised:
21 November 2022

Accepted:
14 Desember 2022

Keywords:
Learning Transformation; Arabic; SMA

Abstract
Curriculum changes have an impact on Arabic language learning in high school. The emergence of Permendikbud regulations related to changes in the new learning process, has also changed the interest in Arabic subjects or language majors in high school. The transformation of Arabic learning in the high school language department is the reason why this research is important, namely to answer doubts and provide an overview of the Arabic language learning system in high school with the application of an independent curriculum. By using qualitative analysis techniques based on literacy data, this study collects data from Permendikbud Number 37 of 2018 and Permendikbud Number 56 of 2022. By obtaining the following research results; First, learning Arabic in high school with the latest curriculum (merdeka curriculum) has eliminated the existence of language specialization majors or classes. Where Arabic language learning has been applied to all students and levels without any differences in the two specialization subjects, Arabic language learning has undergone a transformation and transition from K-13 to an independent curriculum, thus making teachers implement a differentiated learning system. In this case, especially in the learning model that trains the four maharoh, the process and results of student achievement are certainly different.

Kata Kunci:
Transformasi Pembelajaran; Bahasa Arab; SMA

Abstrak
Perubahan kurikulum berpengaruh terhadap pembelajaran bahasa arab di SMA. Adanya peraturan Permendikbud terkait perubahan proses pembelajaran baru, menjadikan mata pelajaran bahasa Arab peminatan atau penjurusan bahasa di SMA ikut berubah. Adanya transformasi pembelajaran bahasa Arab jurusan bahasa di SMA tersebut menjadi alasan pentingnya penelitian ini dilakukan, yaitu untuk menjawab keragu-raguan dan memberi gambaran terkait sistem pembelajaran bahasa Arab di SMA dengan implementasi kurikulum merdeka. Dengan teknik analisis kualitatif berdasarkan data literasi, penelitian ini mengumpulkan data dari Permendikbud No. 37 Tahun 2018 dan Permendikbud Nomor 56 Tahun 2022. Dengan memperoleh hasil penelitian sebagai berikut; pertama, pembelajaran bahasa Arab di SMA pada kurikulum terbaru (kurikulum merdeka) ini telah menghapus adanya kelas penjurusan atau peminatan bahasa. Dimana pembelajaran bahasa Arab telah diterapkan kepada seluruh siswa dan jenjang tanpa ada perbedaaan mata pelajaran peminatan. Kedua, pembelajaran bahasa Arab telah mengalami transformasi dan transisi dari K13 menjadi Kurikulum merdeka, sehingga menjadikan guru menerapkan sistem pembelajaran berdiferensiasi. Dalam hal ini khususnya pada model pembelajaran yang melatih empat maharoh, terhadap proses dan hasil pencapaian siswa yang tentunya berbeda-beda.

Pendahuluan

Kurikulum di Indonesia, memberi kebijakan di setiap jenjang pendidikan dalam mengatur standar kompetensi dan bidang studi yang berbeda-beda[1]. Kompetensi dasar atau capaian pembelajaran siswa telah ditetapkan dalam kurikulum nasional yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud)[2]. Namun demikian, dikarenakan penduduk Indonesia merupakan mayoritas beragama Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag) juga menyusun kurikulum yang memberikan kebijakan dalam bidang studi keagamaan[3].

Salah satu bidang studi dalam naungan Kemendikbud dan Kemenag yakni Bahasa Arab. Sebagaimana Bahasa Arab sudah diakui oleh dunia pada tahun 1973 sebagai Bahasa Internasional oleh UNESCO[4]. Tidak hanya itu jika ditinjau kembali bahwa masyarakat Indonesia adalah muslim, belajar Bahasa Arab adalah tuntutan untuk memperdalam ajaran islam[5]. Namun demikian ungkapan tersebut tidak sependapat oleh Tamaji, bahwa Bahasa Arab tidak hanya dipelajari oleh umat muslim saja melainkan untuk seluruh manusia di dunia ini[6]. Tentu saja hal tersebut ditunjang dengan peningkatan motivasi belajar, seperti yang dikatakan El- Omari dan Bataineh "*There is a group of successful means to motivate learn Arabic which effectively, Television, Competitions and awards, Language games*"[7].

Mata pelajaran Bahasa Arab dalam kurikulum Kemendikbud tertera pada jenjang SMA. Pada jenjang SMA bahasa Arab dibutuhkan pada kelas penjurusan Bahasa. Pentingnya pembelajaran Bahasa Arab pada kelas penjurusan Bahasa di SMA diperkuat dalam kebijakan Keputusan Mendikbud No. 008/H/KR/2022 menjelaskan bahwa, terdapat 313 juta penutur bahasa Arab di penjuru dunia di urutan kelima yang paling banyak digunakan secara global, setelah bahasa Mandarin, Spanyol, Inggris, dan Hindi. Mengutip dari Ridlo dalam sebuah buku (Wafa Kamil 2006; 6-7) mengungkapkan bahwa dari jumlah pengguna bahasa di dunia, bahasa Arab menjadi urutan ke 5 dari 20 bahasa dunia[8].

---

[1] Muhammad Hidayatullah and Muhammad Fattah Syamsuddin, "Pendampingan Penguatan Karakter Siswa Sekolah Menengah Tinggi (SMA) Al-Muniri Pamekasan Melalui Pengembangan Bahasa Asing (Arab/Inggris)," *ABDINA: Jurnal Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2022): 1–8.
[2] Muhammad Zaenudin Diharjo and Lokananta Teguh Hari Wiguno, "Pilihan Materi Pembelajaran Guru Pjok SMA Dalam Memenuhi Tuntutan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013," *Sport Science and Health* 3, no. 3 (2021): 98–106.
[3] Munawiroh Munawiroh, "Evaluasi Penyelernggaraan Program 5000 Doktor: Studi Kasus Pada Institut PTIQ Jakarta," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 18, no. 2 (2020): 204–220.
[4] Ihwan Mahmudi, Didin Ahmad Manca, and Amir Reza Kusuma, "Literatur Review: Pendidikan Bahasa Arab Di Era Digital," *Jurnal Multidisiplin Madani* 2, no. 2 (2022): 611–624.
[5] Rika Lutfiana Utami, "Konsep Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Komunikatif Di Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Depok," *Shaut al Arabiyyah* 8, no. 1 (July 2020): 64.
[6] Sampiril Taurus Tamaji, "Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Perspektif Filsafat Ilmu," *Al-Fakkaar* 1, no. 2 (2020): 80–104.
[7] Abdallah Hussein El-Omari and Hussein Mohammad Bataineh, "Problems of Learning Arabic by Non-Arabic Speaking Children: Diagnosis and Treatment," *Journal of Language Teaching and Research* 9, no. 5 (2018): 1095–1100.
[8] Ubaid Ridlo, "Bahasa Arab Dalam Pusaran Arus Globalisasi: Antara Pesismisme Dan Optimisme," *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 1, no. 2 (2015).

Akan tetapi, kondisi tersebut berbanding jauh dengan jumlah peminatan atau penjurusan bahasa di SMA, sesuai data yang bersumber dari SMAN 1 Salatiga Tahun Pelajaran 2012/2013 bahwa jumlah peminatan kelas Bahasa hanya berjumlah 1 kelas, sedangkan IPA 6 kelas, dan IPS 4 Kelas. Salah satu alasannya adalah tidak adanya motivasi siswa untuk belajar bahasa. Khususnya Bahasa Arab yang kurang digemari oleh mereka dibanding bahasa Jerman dan Inggris.

Ditambah dengan kebijakan baru pemerintah dalam perubahan kurikulum 13, mengutip dari kompas.com/2012/12/12 mengatakan jika penjurusan IPA, IPS, dan Bahasa akan berubah menjadi mata pelajaran peminatan saat Kurikulum 2013 diterapkan. Yakni siswa memilih mata pelajaran sesuai minatnya di kelas X, sesuai keputusan Permendikbud No. 57 Tahun 2014. Dilanjutkan adanya kurikulum merdeka yang menghapus adanya penjurusan IPA, IPS dan Bahasa[9]. Sebagaimana ditetapkan oleh Permendikbud No. 56 Tahun 2022 yang berbunyi "Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas X SMA/MA/bentuk lain yang sederajat tidak dipisahkan menjadi mata pelajaran yang lebih spesifik".

Dari sini dapat diketahui, bahwa penjurusan bahasa khususnya pembelajaran Bahasa Arab di SMA telah mengalami transformasi dari tahun ke tahun. Sebagaimana penelitian sebelumnya telah dijelaskan bahwa kurikulum di Indonesia akan terus berubah, sehingga pembelajaran bahasa Arab harus terus eksis mengikuti perkembangan zaman, sains dan teknologi, serta peningkatan mutu pendidikan[10]. Tidak kalah menarik terhadap hasil penelitian yang disimpulkan bahwa *In implementing an active learning strategy in a high school Arabic class, the implementation of learning is: First, the planning phase, which includes the phases of learning planning. Second, the implementation phase* [11]. Selain itu untuk mengimbangi percepatan kurikulum pembelajaran bahasa Arab juga membutuhkan pengembangan bahan ajar berbasis konstruktivisme[12].

Dilihat dari fokus kajian diatas, memiliki persamaan terhadap Gerakan perubahan untuk peningkatan pembelajaran bahasa Arab yang lebih maju lagi, namun tidak disebutkan dalam penelitian sebelumnya yang lebih spesifik dalam pembelajaran bahasa Arab tingkat SMA berdasarkan kurikulum Permendikbud. Berdasarkan data diatas, juga belum ditemukan adanya penelitian yang bertema transformasi pembelajaran bahasa Arab penjurusan Bahasa di SMA, khususnya menggunakan kurikulum Permendikbud. Dengan demikian penelitian ini, mampu

[9] Vovrian Satria Perdana, "Implementasi Ppdb Zonasi Dalam Upaya Pemerataan Akses Dan Mutu Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Glasser* 3, no. 1 (2019): 78.
[10] Syindi Oktaviani R Tolinggi, "Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia Pada Era Revolusi Teknologi Tak Terbatas (Strengths, Weaknesses, Opportunities, And Threats)," *An Nabighoh* 23, no. 1 (2021): 33–50.
[11] Asmawati Asmawati and Malkan Malkan, "Active Learning Strategies Implementation in Arabic Teaching at Senior High School," *International Journal of Contemporary Islamic Education* 2, no. 1 (2020): 1–20.
[12] M Abdul Hamid, Danial Hilmi, and M Syaiful Mustofa, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Teori Belajar Konstruktivisme Untuk Mahasiswa," *Arabi: Journal of Arabic Studies* 4, no. 1 (2019): 100–114.

memberikan temuan baru terkait transformasi pembelajaran Bahasa Arab penjurusan bahasa di SMA berdasarkan kurikulum Permendikbud.

Transformasi yang dimaksudkan adalah adanya gerakan atau sebuah perubahan yang sedang terjadi diwaktu yang sedang terjadi[13]. Dalam hal ini dapat dilihat dari transformasi kebijakan kurikulum di sekolah yang terus berubah[14]. Kurikulum yang berubah, tentu akan berubahnya model pembelajaran di Indonesia[15]. Hingga demikian, istilah pergantian Menteri pendidikan identik dengan adanya pergantian kurikulum[16]. Berbicara perbedaan, maka dalam pembelajaran bahasa Arab di SMA terdapat perbedaan pada kurikulum yang sedang ramai diperbincangkan di Indonesia yakni Kurikulum Merdeka. Sebagaimana adanya kurikulum baru tidak akan jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang pernah diterapkan di sekolah, dalam artian kurikulum merdeka merupakan hasil pengembangan dan modifikasi dari kurikulum 13, kurikulum berbasis kompetensi, dan beberapa kurikulum sebelumnya[17].

Penelitian ini berfokus pada pembelajaran bahasa Arab penjurusan bahasa di SMA dengan kurikulum Permendikbud. Sebab, pembelajaran bahasa Arab di SMA berdasarkan kurikulum Permendikbud berbeda dengan kurikulum Kemenag. Oleh karenanya penelitian ini merumuskan persoalan tentang, bagaimana transisi pembelajaran bahasa Arab dari kurikulum 13 ke kurikulum merdeka, serta bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Arab di SMA.

Pentingnya penelitian ini dilakukan sebab, pembelajaran bahasa arab di SMA berpengaruh pada kelas penjurusan, yang meskipun kelas jurusan bahasa dihapus tidak menutup kemungkinan jika siswa dapat termotivasi mempelajari bahasa Arab di Perguruan Tinggi atau melanjutkan di Pesantren. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Hikmawati yang mengatakan bahwa pentingnya pembelajaran bahasa Arab di SMA adalah untuk memberi kemudahan saat tes Bahasa Arab (TOAFL) ketika dibutuhkan saat masuk ke perguruan tinggi atau Imigrasi ke negara timur tengah [18]. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana transisi dan implementasi pembelajaran bahasa Arab penjurusan bahasa di SMA berdasarkan Permendikbud, dan mampu memberikan manfaat pembaca mengenai pembelajaran bahasa Arab di SMA.

---

[13] Muhammad Syarifuddin, *Transformasi Digital Persidangan Di Era New Normal*, *PT. Imaji Cipta Karya*, 1st ed. (Jakarta: PT. Imaji Cipta Karya, 2020).

[14] Finy Fitriani and Andi Prastowo, "Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Mengoptimalkan Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education* 3, no. 1 (2022): 52–67.

[15] Muhammad Rayhan Daulay, "Studi Pendekatan Al Quran," *Jurnal Thariqah Ilmiah* 01, no. 01 (2014): 31–45.

[16] Shelly Alvareza Zazkia and Tasman Hamami, "Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Tengah Dinamika Politik Pendidikan Di Indonesia," *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 13, no. 1 (2021): 82–93.

[17] Angga Angga et al., "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Kabupaten Garut," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5877–5889.

[18] Sholihatul Atik Hikmawati, "Desain Silabus Matrikulasi Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Lulusan SMA Yang Melanjutkan Ke Jenjang PTKI/PTKIN," *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2019): 27–35.

Metode

Penelitian ini mengimplementasikan pendekatan kualitatif dengan kajian literatur atau kepustakaan. Pendekatan Kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang mengkaji bagaimana proses transformasi pembelajaran bahasa Arab penjurusan bahasa di SMA yang sekarang mengalami perubahan akibat adanya kurikulum baru. Dengan menerapkan metode analisis konteks yang berpedoman pada Permendikbud No. 37 Tahun 2018 dan Permendikbud Nomor 56 Tahun 2022 yang mencangkup isi kurikulum tingkat SD,MI,SMP,MTs, SMA dan MA terkait bidang studi dalam Capaian Pembelajaran (CP) sebagai data primer. Selain itu artikel tentang transformasi pembelajaran bahasa Arab penjurusan bahasa di SMA sebagai data sekunder. Penelitian yang dilakukan pada waktu awal tahun ajaran baru 2022/2023 bersamaan dengan awal dari implementasi kurikulum merdeka di jenjang SMA.

Agar memperoleh hasil penelitian yang maksimal, maka diperlukan adanya pengumpulan data dengan cara; pertama mencari dan memilih referensi yang sesuai dengan kajian literasi, kedua mengumpulkan dan mengelompokkan sumber data yang cocok sebagai data sekunder, ketiga menentukan ide pokok penelitian, keempat mengolah sumber data primer dan sekunder, kelima penyusunan hasil penelitian, keenam presentasi hasil penelitian. Dengan demikian hasil penelitian yang ditemukan dilakukan dengan teknik analisis teks deskriptif, terkait transformasi pembelajaran bahasa Arab penjurusan bahasa di SMA berdasarkan kurikulum Permendikbud secara objektif.

Hasil

Ritonga mengungkapkan perubahan kurikulum menjadi pertanda bahwa adanya masa perkembangan pendidikan di Indonesia untuk lebih baik lagi[19]. Fernandes mengatakan jika pengembangan kurikulum bukan berarti Indonesia sudah berhasil menguasai semua ilmu pengetahuan yang ada dunia ini[20]. Namun demikian perubahan Kurikulum pendidikan ditetapkan sebagai bentuk pemberdayaan bangsa Indonesia yang produktif, kreatif dan inovatif dengan meningkatkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara terpadu[21]. Dengan kata lain, kurikulum bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa[22]. Sehingga muncul pertanyaan "apa pengaruh dari perubahan kurikulum itu?" Wedell dan Grassick menjawab *The potential of the curriculum change process can affect many people, both inside and outside education. Planning and implementing curriculum change is*

---

[19] Maimuna Ritonga, "Politik Dan Dinamika Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia Hingga Masa Reformasi," *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 2 (2018).
[20] Reno Fernandes, "Relevansi Kurikulum 2013 Dengan Kebutuhan Peserta Didik Di Era Revolusi 4.0," *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education* 6, no. 2 (2019): 70–80.
[21] Tarmizi Ninoersy, Tabrani Za, and ; Najmul Wathan, "Manajemen Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum 2013 Pada Sman 1 Aceh Barat," *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 05, no. 1 (2019): 83–102.
[22] Siti Julaeha, "Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 157.

a very complex process, characterized by a high degree of interdependence and dependence among the many practical and human factors that contribute to its success or failure[23].

Transisi pembelajaran bahasa Arab seiring perkembangan zaman mengikuti perubahan kurikulum yang diterapkan di Indonesia[24]. Hal tersebut terbukti dengan adanya implementasi pembelajaran bahasa Arab dengan metode active learning[25], pendekatan saintifik[26], dan model pembelajaran berorganisasi menjadi ciri khas dari K-13. Widodo berpendapat jika pembelajaran bahasa Arab dengan K-13 telah mampu melatih siswa lebih aktif dan berpikir kritis terhadap pembelajaran[27]. Pendapat tersebut senada dengan Imamudin dkk, bahwa pembelajaran bahasa Arab dengan menerapkan K-13 sudah dinilai efektif, sebab siswa sudah berperan aktif dikelas[28]. Sebab dalam K13 pembelajaran bahasa Arab di SMA siswa dilatih untuk mampu menggunakan fungsi sosiolinguistik yang berbeda untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan dalam berbagai situasi dan topik dalam bahasa Arab[29].

Sebagaimana telah dijelaskan, dalam kompetensi pengetahuan dan keterampilan bahasa Arab SMA dirumuskan dalam Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yang diringkas sebagai berikut:

"Adapun tujuan dari empat kompetensi dalam kurikulum adalah pertama kompetensi sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Sebagaimana empat kompetensi tersebut dapat dicapai melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Dalam halnya sikap spiritual, sosial dapat dilakukan dengan pengembangan karakter siswa secara continue, sedangkan sikap pengetahuan dan keterampilan dapat diukur dalam kompetensi inti"

Pertumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap tentu tidak dapat dilakukan dalam waktu yang instan, namun sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan

---

[23] Martin Wedell and Laura Grassick, "Living with Curriculum Change: An Overview," *International perspectives on teachers living with curriculum change* (2018): 1–13.
[24] A.R. Zainin Tamin, "Dinamika Perkembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren; Satu Analisis Filosofis," *El-Banat: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2018): 1–21.
[25] Siti Uswatun Hasanah, "Studi Komparasi Penerapan Metode Active Learning Model Reading Aloud Dan Metode Konvensional Model Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dan Pengaruhnya Terhadap Respon Siswa Kelas V Mi Ma'arif 01 Pahonjean Majenang," *Jurnal Tawadhu* 3, no. 1 (2019): 804–822.
[26] Ahmad Rathomi, "Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah Melalui Pendekatan Saintifik," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019): 558–565.
[27] Zazkia and Hamami, "Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Tengah Dinamika Politik Pendidikan Di Indonesia."
[28] Imamuddin Imamuddin et al., "Analisis Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Di MTS Surya Buana Kota Malang," *Jurnal Shaut Al-Arabiyah* 9, no. 1 (2021): 69–77.
[29] R Umi Baroroh and Syindi Oktaviani R Tolinggi, "Arabic Learning Base On A Communicative Approach In Non-Pesantren School/Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Komunikatif Di Madrasah Non-Pesantren," *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 3, no. 1 (2020).

pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter siswa lebih lanjut[30]. Dengan demikian proses belajar mengajar tidak hanya berpacu pada tingkat pemahaman materi saja, namun dari banyak aspek pendidikan dalam K-13[31]. Sebagainya pembagiannya telah dijelaskan secara detail sesuai dalam Taksonomi Bloom yang terdiri dari beberapa aspek yaitu, aspek spiritual, pengetahuan, sosial, dan keterampilan[32].

Namun demikian, bentuk penilaian kompetensi sikap yang dilakukan guru dinilai kurang begitu maksimal, dalam hal ini siswa kurang melakukan pembiasaan dan keteladanan terhadap lingkungannya. Seperti yang dijelaskan oleh Ninoersy dkk, bahwa tujuan dari pembelajaran bahasa Arab atau kompetensi yang harus dicapai harus mencerminkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diperlihatkan kepada seseorang setelah mendapat pembelajaran[33]. Terbukti dalam sebuah penelitian tentang pengaruh sikap dalam pembelajaran dan pengajaran guru terhadap penguasaan bahasa Arab dalam kalangan pelajar PPIB UMS, dijelaskan jika hasil analisis regresi pengajaran guru berpengaruh 48.1% berbanding sikap siswa 8.1% terhadap penguasaan bahasa Arab[34]. Sehingga dari hasil analisis tersebut telah memberikan gambaran jika perlu adanya hubungan yang signifikan terhadap nilai sikap yang diberikan guru saat pembelajaran dan pengajaran di kelas. Sebagaimana hal tersebut berpengaruh terhadap tumbuh kembang karakter siswa.

Dilihat dari hasil evaluasi pembelajaran K-13 yang dianggap masih kurang maksimal dalam penanaman nilai karakter dan peduli lingkungan, maka muncul adanya perubahan kurikulum. Adanya perubahan kurikulum, tentu merubah model dan proses pembelajaran yang sebelumnya sudah dirancang sedemikian rupa dalam K-13, berubah dalam bentuk kurikulum merdeka yang menerapkan diferensiasi sistem pembelajaran[35]. Hal tersebut berpengaruh dalam pembelajaran bahasa Arab yang menekankan adanya keberagaman keterampilan yang dimiliki siswa[36].

Sebagaimana pencapaian pembelajaran bahasa arab di SMA dan Elemen-elemen mata pelajaran bahasa Arab tertuang dalam Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi Nomor 008/H/KR/2022

---

[30] Yesi Novitasari and Mohammad Fauziddin, "Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 3570–3577.
[31] Dian Andesta Bujuri, "Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar Dan Implikasinya Dalam Kegiatan Belajar Mengajar," *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 9, no. 1 (2018): 37–50.
[32] Shukran Abdul Rahman and Nor Faridah Abdul Manaf, "A Critical Analysis of Bloom's Taxonomy in Teaching Creative and Critical Thinking Skills in Malaysia through English Literature.," *English Language Teaching* 10, no. 9 (2017): 245–256.
[33] Ninoersy, Za, and Wathan, "Manajemen Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum 2013 Pada Sman 1 Aceh Barat."
[34] Noorafini Kasssim, Saini Ag. Damit, and Muhammad Suhaimi Taat, "Pengaruh Sikap Pelajar Dan Pengajaran Guru Terhadap Penguasaan Bahasa Arab Dalam Kalangan Pelajar Ppib, Ums.," *Jurnal 'Ulwan* 1 (2017): 125–142.
[35] Usman Usman et al., "Pemahaman Salah Satu Guru Di MAN 2 Tangerang Mengenai Sistem Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 5, no. 1 (2022).
[36] Agung Setiyawan, "Problematika Keragaman Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa Dan Kebijakan Program Pembelajaran Bahasa Arab," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 5, no. 2 (2018): 195–213.

tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anaka Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka yang diringkas sebagai berikut:
"Adapun tujuan dari pembelajaran bahasa Arab SMA program paket C adalah pertama melafalkan ungkapan bahasa Arab sehari-hari dengan baik dan benar. Kedua menerapkan keterampilan bahasa Arab melalui istima', kalam, qiroah, kitabah yang diintegrasikan dengan pemahaman lintas budaya arab. Ketiga menganalisis teks-teks bahasa arab yang memuat nilai-nilai bermanfaat. Keempat mengkomunikasikan pesan positif kepada orang lain dengan berbahasa Arab. Kelima, menyampaikan informasi dalam teks-teks bahasa Arab. Didukung dengan beberapa aspek yaitu; aspek sistem bunyi, sistem kata, dan sistem kalimat".

Dengan demikian masa transisi pembelajaran bahasa Arab SMA dari kurikulum 13 ke kurikulum merdeka, sesuai dengan proses pembelajarannya maka terdapat beberapa perbedaan yang diringkas sebagai berikut; pertama, sistem pembelajaran k-13 menguatkan siswa untuk berpikir kritis, aktif dalam proses pembelajaran dengan menekankan pendekatan saintifik, sedangkan sistem pembelajaran bahasa Arab pada kurikulum merdeka menekankan sistem pembelajaran berdiferensiasi (dari segi keterampilan, proses, atau produk) sesuai capaian pembelajaran dan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kedua, tema/materi bahasa Arab di SMA yang diajarkan pada K13 berjumlah 25 tema (kelas X-XII SMA), sedangkan tema/materi yang diajarkan pada kurikulum merdeka lebih menekankan pada materi esensial yang mengandung nilai budaya dan lingkungan setempat.

Wujud dengan adanya transisi kurikulum ini memberikan pengaruh positif yaitu, melatih guru dan sekolah untuk berani kreatif dan berinovasi pengembangan pembelajaran yang menarik bagi siswa[37]. Pembelajaran bahasa Arab yang dulunya hanya ditekankan dan dikembangkan oleh siswa penjurusan atau peminatan bahasa saja, sekarang sudah tidak berlaku lagi. Dengan demikian bahasa Arab adalah bahasa yang harus dikuasai dengan terampil oleh seluruh siswa di SMA untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari[38].

Pembahasan

Penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan hal baru dan menjadi topik hangat yang sedang diperbincangkan[39] Implementasinya telah dijelaskan secara detail dalam Keputusan Mendikbud Nomor 262/M/2022 yang membahas tentang Perubahan dan

---

[37] Agustinus Tanggu Daga, "Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 3 (2021): 1075–1090.
[38] Irhamudin Abdullah, Novita Rahmi, and Walfajri Walfajri, "Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara," *Taqdir* 6, no. 2 (2020): 71–83.
[39] Muhajir et al., *Implementasi Dan Problematika Merdeka Belajar*, *Angewandte Chemie International Edition*, I., vol. 6 (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021).

Keputusan Mendikbud Nomor 56/M/2022. Dalam hal ini pembelajaran bahasa Arab telah di SMA diatur sebagai berikut;

Pertama, Capaian Pembelajaran (CP) pembelajaran bahasa Arab di SMA telah dicetuskan oleh pemimpin unit utama dan sesuai dalam bidang kurikulum, asesmen, dan perbukuan. CP telah diatur berdasarkan Fase dengan elemen pembelajaran bahasa Arab (Istima', kalam, qira'ah, dan kitabah).

Kedua memberikan asesmen (penilaian) untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa, dengan prinsip bahwa asesmen adalah bagian terpadu dari proses pembelajaran dan fasilitas pembelajaran . Penilaian adalah laporan kemajuan dan prestasi belajar siswa, memberikan informasi yang berguna tentang karakter dan kemampuan yang dicapai.[40].

Ketiga adanya penerapan P5 yang merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek. Didesain untuk meningkatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila yang disusun berdasarkan SKL. P5 di pendidikan menengah atau SMA mengambil alokasi waktu 20%-30% dari total jam pelajaran selama satu tahun. Tidak hanya itu, Kemendikbud telah menentukan tema-tema utama P5 yang akan menjadi peranan penting oleh seluruh guru mata pelajaran, diantaranya yaitu; gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa raganya, suara demokrasi, rekayasa teknologi, kewirausahaan, dan kebekerjaan.

Keempat, Mekanisme penerapan kurikulum merdeka dapat diterapkan melalui tiga pilihan: 1) menerapkan beberapa prinsip kurikulum merdeka tanpa mengubah kurikulum satuan pendidikan; 3) Menggunakan P5 sebagai ko-kurikuler atau ekstrakurikuler dengan memanfaatkan waktu belajar yang berbeda. 4) pelaksanaan kurikulum merdeka dengan menggunakan bahan-bahan yang disediakan oleh pemerintah pusat; 5) pelaksanaan kurikulum merdeka dengan mengembangkan berbagai bahan ajar oleh satuan pendidikan..

Kesimpulan

Temuan dari penelitian ini adalah bahwasanya pembelajaran bahasa Arab di SMA pada kurikulum terbaru (kurikulum merdeka) ini telah menghapus adanya kelas penjurusan atau peminatan bahasa. Dimana pembelajaran bahasa Arab telah diterapkan kepada seluruh siswa dan jenjang tanpa ada perbedaaan mata pelajaran peminatan. Selain itu, pembelajaran bahasa Arab di SMA sudah dituntut untuk lebih aktif dalam penguatan nilai karakter dan bentuk kepedulian yaitu rasa cintanya terhadap tanah air dengan diwujudkan adanya P5.

Selain itu pembelajaran bahasa Arab telah mengalami transformasi dan transisi dari K13 menjadi Kurikulum merdeka, sehingga menjadikan guru menerapkan sistem pembelajaran

[40] Ahmad Teguh Purnawanto, "Perencanakan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka," *JURNAL PEDAGOGY* 15, no. 1 (2022): 75–94.

berdiferensiasi. Dalam hal ini khususnya pada model pembelajaran yang melatih empat maharoh, terhadap proses dan hasil pencapaian siswa yang tentunya berbeda-beda. Namun demikian, dalam implementasinya pembelajaran bahasa Arab dalam kurikulum merdeka tentu membutuhkan tahap adaptasi dan proses yang cukup lama, terutama dalam hal pemilihan materi yang dianggap penting sesuai dengan kebutuhan siswa dan budaya sekolah, serta bentuk asesmen yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. sebagaimana guru harus siap mengadopsi perbedaan-perbedaan setiap siswa di kelas sesuai keterampilannya.

Dengan demikian, hal yang seharusnya dilakukan dalam proses pembelajaran bahasa Arab di SMA yang sudah meniadakan program penjurusan di Kurikulum Merdeka ini, guru harus mampu memilih materi yang akan diajar sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan. Tidak hanya itu, guru tidak hanya terfokus pada asesmen kognitif saja tetapi harus mengamati tumbuh kembang anak dari segi karakter nya, sehingga dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler seimbang. Demikian saran yang dapat disampaikan kepada pembaca dan seluruh guru atau pendidik mata pelajaran bahasa Arab di jenjang SMA.

Daftar Pustaka

Abdullah, Irhamudin, Novita Rahmi, and Walfajri Walfajri. "Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara." *Taqdir* 6, no. 2 (2020): 71–83 https://doi.org/10.19109/taqdir.v6i2.6283.

Angga, Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini. "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Kabupaten Garut." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5877–5889 https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149.

Asmawati, Asmawati, and Malkan Malkan. "Active Learning Strategies Implementation in Arabic Teaching at Senior High School." *International Journal of Contemporary Islamic Education* 2, no. 1 (2020): 1–20 https://doi.org/10.24239/ijcied.Vol2.Iss1.10.

Baroroh, R Umi, and Syindi Oktaviani R Tolinggi. "Arabic Learning Base On A Communicative Approach In Non-Pesantren School/Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Komunikatif Di Madrasah Non-Pesantren." *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 3, no. 1 (2020) https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v3i1.8387.

Bujuri, Dian Andesta. "Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar Dan Implikasinya Dalam Kegiatan Belajar Mengajar." *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 9, no. 1 (2018): 37–50 https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50.

Daga, Agustinus Tanggu. "Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 3 (2021): 1075–1090

https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279.

Daulay, Muhammad Rayhan. "Studi Pendekatan Al Quran." *Jurnal Thariqah Ilmiah* 01, no. 01 (2014): 31–45 https://doi.org/https://doi.org/10.24952/thariqahilmiah.v1i01.254.

Diharjo, Muhammad Zaenudin, and Lokananta Teguh Hari Wiguno. "Pilihan Materi Pembelajaran Guru Pjok SMA Dalam Memenuhi Tuntutan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013." *Sport Science and Health* 3, no. 3 (2021): 98–106.

El-Omari, Abdallah Hussein, and Hussein Mohammad Bataineh. "Problems of Learning Arabic by Non-Arabic Speaking Children: Diagnosis and Treatment." *Journal of Language Teaching and Research* 9, no. 5 (2018): 1095–1100 https://doi.org/10.17507/jltr.0905.25.

Fernandes, Reno. "Relevansi Kurikulum 2013 Dengan Kebutuhan Peserta Didik Di Era Revolusi 4.0." *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education* 6, no. 2 (2019): 70–80 https://doi.org/10.24036/scs.v6i2.157.

Fitriani, Finy, and Andi Prastowo. "Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Mengoptimalkan Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education* 3, no. 1 (2022): 52–67 https://doi.org/10.37680/aphorisme.v3i1.1175.

Hamid, M Abdul, Danial Hilmi, and M Syaiful Mustofa. "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Teori Belajar Konstruktivisme Untuk Mahasiswa." *Arabi: Journal of Arabic Studies* 4, no. 1 (2019): 100–114 https://doi.org/10.24865/ajas.v4i1.107.

Hasanah, Siti Uswatun. "Studi Komparasi Penerapan Metode Active Learning Model Reading Aloud Dan Metode Konvensional Model Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dan Pengaruhnya Terhadap Respon Siswa Kelas V Mi Ma'arif 01 Pahonjean Majenang." *Jurnal Tawadhu* 3, no. 1 (2019): 804–822.

Hidayatullah, Muhammad, and Muhammad Fattah Syamsuddin. "Pendampingan Penguatan Karakter Siswa Sekolah Menengah Tinggi (SMA) Al-Muniri Pamekasan Melalui Pengembangan Bahasa Asing (Arab/Inggris)." *ABDINA: Jurnal Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2022): 1–8 https://doi.org/10.28944/abdina.v1i1.548.

Hikmawati, Sholihatul Atik. "Desain Silabus Matrikulasi Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Lulusan SMA Yang Melanjutkan Ke Jenjang PTKI/PTKIN." *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2019): 27–35.

Imamuddin, Imamuddin, Nuraidah Nuraidah, Miftahul Huda, and Slamet Daroini. "Analisis Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Di MTS Surya Buana Kota Malang." *Jurnal Shaut Al-Arabiyah* 9, no. 1 (2021): 69–77 https://doi.org/10.24252/saa.v9i1.20740.

Julaeha, Siti. "Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 157 https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367.

Kasssim, Noorafini, Saini Ag. Damit, and Muhammad Suhaimi Taat. "Pengaruh Sikap Pelajar

Dan Pengajaran Guru Terhadap Penguasaan Bahasa Arab Dalam Kalangan Pelajar Ppib, Ums." *Jurnal 'Ulwan* 1 (2017): 125–142.

Mahmudi, Ihwan, Didin Ahmad Manca, and Amir Reza Kusuma. "Literatur Review: Pendidikan Bahasa Arab Di Era Digital." *Jurnal Multidisiplin Madani* 2, no. 2 (2022): 611–624.

Muhajir, Rina Oktaviyanthi, Ulfah Mey Lida, Nasikhin, Ahmad Muflihin, Muhamad Fatih Rusydi Syadzili, Nurul Nitasari, et al. *Implementasi Dan Problematika Merdeka Belajar*. *Angewandte Chemie International Edition*. I. Vol. 6. Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021.

Munawiroh, Munawiroh. "Evaluasi Penyelernggaraan Program 5000 Doktor: Studi Kasus Pada Institut PTIQ Jakarta." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 18, no. 2 (2020): 204–220 https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i2.614.

Ninoersy, Tarmizi, Tabrani Za, and ; Najmul Wathan. "Manajemen Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum 2013 Pada Sman 1 Aceh Barat." *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 05, no. 1 (2019): 83–102 https://doi.org/https://doi.org/10.24952/fitrah.v5i1.1759.

Novitasari, Yesi, and Mohammad Fauziddin. "Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik Pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 3570–3577 https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333.

Perdana, Vovrian Satria. "Implementasi Ppdb Zonasi Dalam Upaya Pemerataan Akses Dan Mutu Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Glasser* 3, no. 1 (2019): 78 https://doi.org/10.32529/glasser.v3i1.186.

Purnawanto, Ahmad Teguh. "Perencanakan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka." *JURNAL PEDAGOGY* 15, no. 1 (2022): 75–94.

Rahman, Shukran Abdul, and Nor Faridah Abdul Manaf. "A Critical Analysis of Bloom's Taxonomy in Teaching Creative and Critical Thinking Skills in Malaysia through English Literature." *English Language Teaching* 10, no. 9 (2017): 245–256.

Rathomi, Ahmad. "Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah Melalui Pendekatan Saintifik." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019): 558–565 https://doi.org/10.29313/tjpi.v8i1.4315.

Ridlo, Ubaid. "Bahasa Arab Dalam Pusaran Arus Globalisasi: Antara Pesismisme Dan Optimisme." *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 1, no. 2 (2015).

Ritonga, Maimuna. "Politik Dan Dinamika Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia Hingga Masa Reformasi." *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 2 (2018).

Setiyawan, Agung. "Problematika Keragaman Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa Dan Kebijakan Program Pembelajaran Bahasa Arab." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan*

Kebahasaaraban 5, no. 2 (2018): 195–213 https://doi.org/10.15408/a.v5i2.6803.

Syarifuddin, Muhammad. *Transformasi Digital Persidangan Di Era New Normal. PT. Imaji Cipta Karya*. 1st ed. Jakarta: PT. Imaji Cipta Karya, 2020.

Tamaji, Sampiril Taurus. "Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Perspektif Filsafat Ilmu." *Al-Fakkaar* 1, no. 2 (2020): 80–104.

Tamin, A.R. Zainin. "Dinamika Perkembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren; Satu Analisis Filosofis." *El-Banat: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2018): 1–21 https://doi.org/https://doi.org/10.54180/elbanat.2018.8.1.1-21.

Tolinggi, Syindi Oktaviani R. "Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia Pada Era Revolusi Teknologi Tak Terbatas (Strengths, Weaknesses, Opportunities, And Threats)." *An Nabighoh* 23, no. 1 (2021): 33–50 https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v23i1.2231.

Usman, Usman, Iing Dwi Lestari, Adzraalifah Alfianisya, Ayu Octavia, Imroati Lathifa, Lailatun Nisfiyah, Nabilla Aulia Permata Aries, and Ratih Oktatira. "Pemahaman Salah Satu Guru Di MAN 2 Tangerang Mengenai Sistem Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 5, no. 1 (2022) https://doi.org/10.31004/jrpp.v5i1.4432.

Utami, Rika Lutfiana. "Konsep Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Komunikatif Di Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Depok." *Shaut al Arabiyyah* 8, no. 1 (July 2020): 64 https://doi.org/10.24252/saa.v8i1.12270.

Wedell, Martin, and Laura Grassick. "Living with Curriculum Change: An Overview." *International perspectives on teachers living with curriculum change* (2018): 1–13.

Zazkia, Shelly Alvareza, and Tasman Hamami. "Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Tengah Dinamika Politik Pendidikan Di Indonesia." *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 13, no. 1 (2021): 82–93 https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.524.